

## **Effect of Contextual Method Against Achievement Civics Class X SMA Negeri 01 Benai**

Resty Handayani, Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Drs. Hambali, M.Si  
Student Civic Studies Program University Of Riau  
Lecturer Civic Studies Program University Of Riau  
Resty\_handayani@hotmail.com/082322012831

### **ABSTRAK**

Formulation of the problem in this study is there “ Is There a Method of Using Contextual Effects Against Achievement Civics Class X SMA Negeri 01 Benai “. The purpose of this study to determine whether there is Influence Learning Method Achievement Against Kontektuan Civics Class X SMA Negeri 01 Benai. The research was conducted from February to June 2013 in SMA Negeri 01 Benai. The sample in this study is majority of the study population that can represent the population, so classes are sampled with an average value of the same the class  $X^1$  and  $X^2$  are numbered classes each class is 45 students. The total number of samples is 90 students. The parameters in this study is the achievement of students in learning to use the Contextual method using experimental methods that control class and the experimental class. Results of the study showed an increase in student achievement on classroom experiments using the Contextual methods which can be proved by the results of studies showing the average grade for classroom experiments obtained at 47.33 and 72.88 before getting treatment after receiving treatment.

Once processed, based on t-test analysis known value of t both classes (experimental and control) is is 1.66.  $t_{arithmetic} > t_{table}$  specifically  $9.11 > 1.66$  which means that there is a significant effect on a significant level of 5%. Thus the experimental class learning achievement is higher in comparison to the control class which caused the difference in teaching methods in class X public high school 01 Benai.

**Keyword : Contextual methods, classroom Control, classroom Experiment, Learning Achievement, Citizenship Education.**

## **Pengaruh Metode Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Benai**

Resty Handayani, Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Drs. Hambali, M.Si  
Mahasiswa Program Studi (PPKn) Universitas Riau (UR)  
Dosen Program Studi (PPKn) Universitas Riau (UR)  
Resty\_handayani@hotmail.com/082322012831

### **ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Metode Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Benai“. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Penggunaan Metode Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Benai. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Juni 2013 di SMA Negeri 01 Benai. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian yang dapat mewakili populasi, jadi kelas yang dijadikan sampel adalah yang memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu kelas X<sup>1</sup> dan kelas X<sup>2</sup> yang berjumlah masing-masing kelas 45 orang siswa. Jumlah keseluruhan sampel adalah 90 orang siswa. Parameter dalam penelitian ini adalah prestasi siswa dalam belajar dengan penggunaan Metode Kontekstual yang menggunakan metode eksperimen yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan prestasi belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan Metode Kontekstual dimana dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata kelas untuk kelas eksperimen diperoleh sebesar 47.33 sebelum mendapat perlakuan dan 72.88 setelah mendapat perlakuan.

Setelah diproses, berdasarkan analisis uji-t diketahui nilai t kedua kelas (eksperimen dan kontrol) adalah 1.66.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9.11 > 1.66$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian prestasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol yang di sebabkan adanya perbedaan metode ajar pada kelas X SMA Negeri 01 Benai.

**Kata Kunci: Metode Kontekstual, Kelas Kontrol, Kelas Eksperimen, Prestasi Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk merubah sikap-sikap dan hal-hal yang menghambat lajunya pembangunan manusia yang seutuhnya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia khususnya dari pendidikan formal. Tidak ada satu masyarakat yang berhasil meningkatkan taraf kecerdasan dan moralnya dengan mengabaikan pendidikan. Pendidikan juga merupakan kunci untuk merubah sikap-sikap dan unsur tradisi yang menghambat lajunya pembangunan.

Pendidikan menentukan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Belajar sebagai proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan, serta berubahnya aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dengan belajar akan terjadi perubahan tingkah laku dibandingkan sebelum belajar.

Sedangkan prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil yang telah capai oleh siswa dalam bentuk angka yang menunjukkan kualitas dari hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa. Jika dikaitkan dengan pembelajaran PKn, prestasi belajar ini bisa diartikan sebagai hasil yang diperoleh melalui proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa setelah belajar PKn yang dinyatakan dalam bentuk angka.

SMA Negeri 01 Benai sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki siswa yang heterogen baik dilihat dari suku dan strata sosial. Lokasi sekolah yang terletak sebuah kecamatan memungkinkan memiliki siswa kelas menengah ke bawah yang cukup banyak. Sehingga hampir dipastikan keberadaan buku paket dan buku penunjang sangat kurang dan juga dalam pelajaran PKn adalah adanya kecenderungan pengelolaan belajar mengajar yang dilakukan guru hanya bersifat memberikan pengetahuan dengan cara ceramah (*Metode Covenisional*).

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMA Negeri 01 Benai kelas X diketahui nilai siswa pada mata pelajaran PKn masih sangat rendah dimana rata-rata PKn siswa kelas X yang mendapatkan nilai 6,0-7,0 sebanyak 65%, sedangkan 7.0-8,0 sebanyak 25%. Hal ini dikarenakan kurang bervariasinya metode-metode ajar baru yang di perkenalkan guru sehingga mata pelajaran PKn kurang disukai oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik menerapkan Metode Kontekstual untuk meningkatkan Prestasi Belajar PKn

Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Benai, sehingga ditetapkan judul dalam penelitian ini yaitu : Pengaruh Metode Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Benai.

### **Metode Pembelajaran**

Metode pengajaran merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi atau pokok bahasan kepada siswa (pelajar), dimana siswa dapat menerima dan memahami pokok bahasan tersebut yang disampaikan oleh guru (Anita, 2004:46) Dengan demikian seorang pengajar atau guru harus dapat memahami dan menguasai metode pengajaran yang diterapkan saat menyampaikan suatu topik, disamping itu juga diharapkan sama guru agar memahami kondisi anak didiknya, baru setelah itu dapat menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Tujuan penggunaan metode tersebut agar materi pelajaran yang diberikan gurudapat diserap peserta didik dengan baik. Kedudukan metode pembelajaran sebagaimana diungkapkan (Djamarah dan Aswan Zain, 1997:82) :

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik.
2. Metode sebagai strategi pengajaran.
3. Metode pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Menurut (Darwin Syah, 2007:134), metode mengajar dapat menciptakan terjadinya interaksi belajar mengajar yang baik, efektif dan efisien. Karena dengan pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang semakin baik pula.

Secara garis besar langkah-langkah CTL dalam kelas menurut Depdiknas (Trianto,2009:111) adalah sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dalam pendekatan kontekstual hal-hal yang biasa digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar siswa adalah proyek kegiatan/laporan, PR, kuis, karya siswa, presentasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, jurnal, hasil tes tertulis, karya tulis. Dengan penilaian sebenarnya siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara, salah satunya adalah tes tertulis sebagai sumber data untuk melihat kemampuan/prestasi siswa.

### **Prestasi Belajar**

Menurut pendapat (Poerwardarminta, 2002 :731) prestasi adalah hasil yang dicapai, dikerjakan atau dilakukan. Kemudian (Hasan, 2000 : 904) mengatakan bahwa

prestasi adalah produk (hasil) yang di capai oleh tenaga atau jam kerja seseorang dalam waktu tertentu. Berdasarkan kutipan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi itu adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dengan usahanya yang menggunakan waktu tertentu.

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapat mengenai belajar. Menurut (Winkel, 1991 : 36) belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Sedangkan menurut (Nasution, 1982 : 68) belajar adalah sebagai perubahan kelakuan, pengalamam, dan latihan. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dari kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia atau manusia. Dan bila individu telah selesai suatu usaha belajar tetapi tidak terjadi perubahan pada diri individu yang belajar, maka tidak dapat dikatakan individu tersebut telah melakukan proses belajar.

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. (Munandir, 1973 : 19) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pencapaian dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka. Prestasi belajar diartikan juga sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

### **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Penggunaan Metode Kontekstual Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Benai.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 01 Benai, Kabupaten Kuansing. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Februari 2013 sampai Juni 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 01 Benai yang berjumlah 130 orang siswa, (sumber : Tata Usaha) SMA Negeri 01 Benai tahun 2013. Menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil yang diteliti. Jadi sampel adalah sebagian dari populasi penelitian yang dapat mewakili populasi. Walaupun yang diteliti adalah sampel, tetapi hasil penelitian atau kesimpulan penelitian berlaku untuk populasi atau kesimpulan penelitian digeneralisasikan terhadap populasi. Berdasarkan pendapat diatas maka dalam menentukan sample penulis berpedoman kepada teknik purposive sampling yaitu penentuan sample dengan tujuan tertentu, dimana kelas yang diambil menjadi sampel adalah kelas yang memiliki nilai rata-rata yang hampir sama. Jadi kelas yang dijadikan sample adalah kelas X<sup>1</sup> dan kelas X<sup>2</sup> yang berjumlah masing- masing kelas 45 orang siswa. Jumlah keseluruhan sampel adalah 90 orang siswa.

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab masalah yang diangkat dan menguji hipotesis kreiteria yang dikemukakan, untuk itu digunakan analisis

statistik dengan membandingkan hasil belajar rata-rata yang dicapai oleh satu kelas siswa yang menggunakan Metode Kontekstual dan yang memakai Metode Ceramah( *convensional* ).

Dari perbandingan prestasi yang diperoleh dua kelas tersebut akan memperlihatkan salah satu kelas yang mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi. Untuk memperoleh salah satu alternatif itu, maka dilakukan suatu pengujian terhadap hipotesis dengan rumus uji t terhadap hasil belajar yang dicapai dua kelompok siswa tersebut. Sebelum rumus uji t yang digunakan maka harus di cari rata-rata, standar deviasi, adalah sebagai berikut :

1. Untuk menentukan nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \quad (\text{Sudjana, 2002:70})$$

Dimana :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$fi$  = Frekuensi untuk nilai  $X_i$  yang bersesuaian

$Xi$  = Nilai ujian

2. Untuk menentukan varains

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2002:70})$$

Dimana :

$S^2$  = Varians

$n$  = Jumlah sampel

3. Untuk menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak :

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{besar}}{S^2_{kecil}} \quad (\text{Sudjana, 2002:70})$$

Kedua varians dikatakan sama apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%

$$\frac{\sum \text{Variabel} - 1}{n_1 + n_2 - 2}$$

dengan persamaan =

4. Untuk menentukan standar deviasi gabungan :

$$S = \frac{(n_x1 - 1)s_x + (n_x2 - 1)S_x2}{(n_x1 + n_x2 - 2)} \quad (\text{Sudjana, 2002:70})$$

Keterangan :

$S_{x1}^2$  = Standar deviasi kelompok eksperimen

$S_{x2}^2$  = Standar deviasi kelompok kontrol

$n_{x1}$  = Jumlah sampel kelompok eksperimen

$n_{x2}$  = Jumlah sampel kelompok kontrol

5. Untuk menentukan  $t_{hitung}$  distribusi student adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_{x1}} + \frac{1}{n_{x2}}}} \quad (\text{Sudjana, 2002:239})$$

Keterangan :

t =  $t_{hitung}$  atau t test

s = Standar deviasi

$\bar{X}_1$  = Jumlah skor rata dari kelompok 1 (kelas eksperimen)

$\bar{X}_2$  = Jumlah skor rata dari kelompok 2 (kelas kontrol)

$n_{x1}$  = Jumlah sampel kelompok 1 (kelas eksperimen)

$n_{x2}$  = Jumlah kelompok sampel 2 (kelas kontrol)

6. Kriteria pengujian hipotesis

Adapun kriteria keputusan yang digunakan adalah :

Ha : Ada pengaruh hasil belajar PKn antara siswa yang diuji menggunakan Metode Kontekstual dengan siswa yang diuji dengan menggunakan Metode ceramah pada Kelas X SMA Negeri 01 Benai.

Ho : Tidak ada pengaruh hasil belajar PKn antara siswa yang diuji menggunakan Metode Kontekstual dengan siswa yang diuji dengan menggunakan Metode ceramah pada Kelas X SMA Negeri 01 Benai.

atau

Terima Ha : Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Tolak Ha : Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Keterangan : Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi student (t) adalah  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  dengan taraf signifikan 5%.

## HASIL PEMBAHASAN

Dalam menganalisa model pembelajaran yang diterapkan yaitu metode Kontekstual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn :

### Sebelum Perlakuan

Distribusi Hasil Tes Kemampuan Awal Kelas Kontrol(kelas X<sup>2</sup>)

Nilai	Kategori	F	Frekuensi Relatif (%)
90 – 100	Amat Baik	-	-
70 – 89	Baik	-	-
50 – 69	Cukup	22	48.89

0 - 49	Kurang Baik	23	51.11
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan, 2013

Dari hasil tes kemampuan awal siswa untuk kelas kontrol yang mendapatkan nilai 35 ada 6 siswa, nilai 40 ada 9 siswa, nilai 45 ada 8 siswa, nilai 50 ada 11 siswa, nilai 55 ada 3 siswa, nilai 60 ada 7 siswa dan nilai 65 ada 1 siswa . dengan demikian berarti rata-rata siswa mendapat nilai 50. Kemudian dilihat dari tingkat penilaian, maka setelah diberikan Evaluasi belajar pada kelas kontrol untuk nilai “Amat Baik” dan “Baik” tidak ada sama sekali, sedangkan nilai “Cukup” ada banyak 22 orang siswa (48.89%), nilai “Kurang Baik” ada sebanyak 23 siswa atau 51.11%. Untuk mempermudah pengolahan data, maka nilai-nilai tersebut didistribusikan ke dalam tabel dibawah ini :

Distribusi Nilai Tes Kemampuan Awal Kelas Kontrol (Kelas X<sup>2</sup>)

<b>xi</b>	<b>fi</b>	<b>xi<sup>2</sup></b>	<b>fixi</b>	<b>fixi<sup>2</sup></b>
35	6	1225	210	7350
40	9	1600	360	14400
45	8	2025	360	16200
50	11	2500	550	27500
55	3	3025	165	9075
60	7	3600	420	25200
65	1	4225	65	4225
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>18200</b>	<b>2130</b>	<b>103950</b>

Sumber : Data Olahan, 2013

Dari tes kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen yang mendapat nilai 25 ada 1 siswa , nilai 30 ada 1 siswa, nilai 40 ada 8 siswa, nilai 45 ada 7 siswa, nilai 50 ada 10 siswa, nilai 55 ada 8 siswa dan nilai 60 ada 4 siswa. Dengan demikian berarti rata-rata siswa mendapat nilai 50. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Distribusi Hasil Tes Kemampuan Awal Kelas Eksperimen (kelas X<sup>1</sup>)

Nilai	Kategori	F	Frekuensi Relatif (%)
90 – 100	Amat Baik	-	-
70 – 89	Baik	-	-
50 – 69	Cukup Baik	22	48.89
0 - 49	Kurang Baik	23	51.11
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan, 2013

Kemudian dilihat dari tingkat penilaian , maka setelah diberikan evaluasi belajar pada kelas kontrol untuk nilai “amat baik” dan “baik” tidak ada sama sekali, sedangkan nilai “cukup” ada sebanyak 22 orang siswa (48.89%), nilai “kurang baik” ada sebanyak 23 siswa atau 51.11%. untuk mempermudah pengolahan data, maka nilai-nilai tersebut didistribusikan kedalam tabel dibawah ini :

Distribusi Nilai Kemampuan Awal Kelas Eksperimen (Kelas X<sup>1</sup>)

xi	fi	xi <sup>2</sup>	fixi	fixi <sup>2</sup>
25	1	625	25	625
30	1	900	30	900
35	6	1225	210	7350
40	8	1600	320	12800
45	7	2025	315	14175
50	10	2500	500	25000
55	8	3025	440	24200
60	4	3600	240	14400
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>15500</b>	<b>2080</b>	<b>99450</b>

Sumber : Data Olahan, 2013

**Setelah Perlakuan**

Dari hasil pos tes pada kelas eksperimen diketahui bahwa nilai 60 ada satu siswa, nilai 65 ada 10 siswa, nilai 70 ada 8 siswa, nilai 75 ada 14 siswa, nilai 80 ada 12 siswa. Kalau di distribusikan berdasarkan tingkatan, maka nilai Evaluasi belajar kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Distribusi Nilai Tes Kemampuan Setelah Perlakuan di Kelas Eksperimen (Kelas X<sup>1</sup>)

<b>xi</b>	<b>fi</b>	<b>xi<sup>2</sup></b>	<b>fixi</b>	<b>fixi<sup>2</sup></b>
60	1	3600	60	3600
65	10	4225	650	42250
70	8	4900	560	39200
75	14	5625	1050	78750
80	12	6400	960	76800
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>24750</b>	<b>3280</b>	<b>240600</b>

Sumber : Data Olahan, 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan Model pembelajaran Metode Kontektual pada pokok bahasan Persamaan Kedudukan Warga Negara, dimana kategori “Amat Baik” tidak ada, kategori baik 34 siswa (75.56%), kategori “Cukup” ada 11 siswa atau 24.44%, dan kategori kurang baik tidak ada: untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Distribusi Hasil Tes Setelah Perlakuan di Kelas Eksperimen (Kelas X<sup>1</sup>)

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
90 – 100	Amat Baik	-	-
70 – 89	Baik	34	75.56
50 – 69	Cukup	11	24.44
0 - 49	Kurang Baik	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan, 2013

Kemampuan siswa pada pokok bahasan Persamaan Kedudukan Warga Negerasetelah mendapat perlakuan belajar konvensional, nilai pos tes 55 ada 2 siswa, nilai 60 ada 14 siswa, nilai 65 ada 23 siswa, nilai 70 ada 5 siswa, dan nilai 75 ada 1 siswa. Dengan demikian berarti rata-rata siswa mendapat nilai 65. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Distribusi Hasil Observasi Setelah Perlakuan di Kelas Kontrol (kelas X<sup>2</sup>)

Nilai	Kategori	F	Frekuensi relatif (%)
90 – 100	Amat Baik	-	-
70 – 89	Baik	6	13.33
50 – 69	Cukup	39	89.67
0 - 49	Kurang Baik	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber, Data Olahan, 2013

Kemudian dilihat dari tingkat penilaian, maka setelah diberikan pos tes pada kelas kontrol untuk nilai “Amat Baik” tidak ada sama sekali, nilai “Baik” ada 6 siswa atau 13.33%, sedangkan nilai “cukup” ada sebanyak 39 orang siswa (86.67%). Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Distribusi Nilai Hasil Tes Setelah Perlakuan di Kelas Kontrol (Kelas X<sup>2</sup>)

xi	fi	xi <sup>2</sup>	fixi	fixi <sup>2</sup>
55	2	3025	110	6050
60	14	3600	840	50400
65	23	4225	1495	97175
70	5	4900	350	24500
75	1	5625	75	5625
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>21375</b>	<b>2870</b>	<b>183750</b>

Sumber, Data Olahan, 2013

### Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah eksperimen, maka setelah diberikan perlakuan pada pengajaran pokok bahasan Persamaan Kedudukan Warga Negara diadakan tes prestasi belajar. Tes tersebut diberikan kepada kedua kelompok yaitu untuk melihat apakah terdapat perbedaan secara signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas eksperimen X<sup>1</sup> dan kelas kontrol X<sup>2</sup> di SMA Negeri 01 Benai. Adapun hasil evaluasi kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

## Hasil Analisa Evaluasi Belajar

Kelompok	N	$\bar{X}$	Varians	Hasil
Eksperimen	45	72.88	34.64	$t_{hitung} = 9.11$
Kontrol	45	63.77	16.08	

Sumber : Data Olahan, 2013

Untuk melakukan pengujian terhadap perbedaan hasil belajar harus dilakukan perhitungan statistic dengan uji-t, maka diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung} = 9.11$ , kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  untuk  $dk = n_1 + n_2 - 2$  maka  $45 + 45 - 2 = 88$ , dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%, apabila dikonsultasikan dengan tabel t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9.11 > 1.66$ . Kesimpulannya ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu “diduga terdapat pengaruh yang signifikan dari Metode Kontekstual terhadap prestasi belajar PKn pada siswa SMA Negeri 01 Benai” dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%.

Dari pengolahan data evaluasi hasil belajar dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas eksperimen adalah 72.88 sedangkan pada skor rata-rata kelas kontrol adalah 63.77. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan hasil  $t_{hitung} = 9.11$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode Kontekstual pada pelajaran PKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama pada pokok bahasan Persamaan Kedudukan Warga Negara di kelas X SMA Negeri 01 Benai.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian diatas, terlihat bahwa memang ada pengaruh dari pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Kontekstual pada pelajaran PKn terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini juga terbukti dari perbedaan nilai siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dimana nilai evaluasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai evaluasi belajar siswa kelas kontrol.

Dengan demikian berarti penerapan metode Kontekstual ini memberikan dampak positif pada siswa, maka dari itu sebaiknya para guru agar dapat menerapkan metode ini sebagai salah satu pilihan alternatif untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn.

### PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan Metode Kontekstual pada kelas X SMA Negeri 01 Benai Tahun Ajaran 2012/2013 pada pokok bahasan Persamaan Kedudukan Warga Negara, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

- Dari rumusan masalah yang diteliti “apakah ada pengaruh penggunaan metode kontekstual terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas X SMA

Negeri 01 Benai” diketahui hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode kontekstual pada pokok bahasan Persamaan Kedudukan Warga Negara. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai kelas rata-rata untuk kelas eksperimen diperoleh sebesar 47.33 sebelum mendapat perlakuan dan 72.88 setelah dilakukan eksperimen.

- b. Berdasarkan analisis “uji t” diketahui nilai t kedua kelas (eksperimen dan control) adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9.11 > 1.66$  yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol disebabkan adanya perbedaan metode pengajaran pada pokok bahasan “Persamaan Kedudukan Warga Negara” dimana pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dan pada kelas eksperimen menggunakan metode Kontekstual sehingga hipotesis yang menyatakan “Penggunaan Metode Kontekstual Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Benai” dapat diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa ada perbedaan hasil belajar kedua kelas yang disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran, dimana kelas eksperimen lebih tinggi prestasi belajarnya daripada kelas kontrol, oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebagai guru dapat menerapkan metode pembelajaran Kontekstual ini sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran PKn sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Diharapkan kepada guru-guru untuk memberikan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode kontekstual ini atau metode-metode pembelajaran lainnya supaya meningkatkan taraf pendidikan generasi muda bangsa ke depannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita. 2004. *Metode Pengajaran Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwyn Syah. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Gaung Persada Press.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasan, 2000. *Penentu Pengembangan Sumber Daya Manusia: analisis empiris, Kertas MPRA 3027*. Jerman: Perpustakaan Universitas Munich.

- Munandir. 1973. *Penyebaran Arus dan Murid Sekolah Menengah sebagai Fungsi Akademik dan Status Sosial Ekonomi*. Desertasi tidak diterbitkan. Malang: IKIP Malang.
- Nasution, S. 1990. *Asas-asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars.
- Poerwardarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, N dan Arifin, D. 1988. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Malang: Sinar Baru
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.